



HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA KOTA MEDAN YANG MENGIKUTI KULIAH *ONLINE*

¹L. Sarah Olivia Sihombing (saraholiviadwi@gmail.com)

²Ervina Marimbun Rosmaida Siahaan(ervinasiahaan@uhn.ac.id)

³Karina Meriem Beru Brahmana ((karinabrahmana@uhn.ac.id))

⁴Ermawaty (ermawaty.mdn@lecturer.uph.edu)

Universitas HKBP Nommensen & Universitas Pelita Harapan

ABSTRAK

Pandemi *covid-19* membuat banyak aktivitas harus dilakukan dirumah, salah satunya yang hingga kini terus dilakukan adalah belajar dirumah. Banyak perguruan tinggi di kota Medan yang menerapkan sistem kuliah online atau *e-learning*. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan keterampilan belajar berupa *self-regulated learning*. Salah satu hal yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah *Self-Efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Regulated Learning* mahasiswa di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel penelitian sebanyak 272 mahasiswa di Kota Medan yang diambil dengan metode *Stratified Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment*. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Regulated Learning* sebesar 0,560 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci : *Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, Kuliah online*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini belajar seolah-olah merupakan tuntutan wajib bagi setiap orang. Prawira (2014) menjelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu

kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen. Fudyartanto

(2002) menjelaskan belajar terbagi atas belajar secara formal dan belajar secara autodidak.

Menurut Dabbagh (2005) *e-learning* atau dengan istilah lain yakni *online learning* didefinisikan sebagai pembelajaran *online* yang merupakan lingkungan pembelajaran terbuka dan terdistribusi alat-alat pedagogik, internet, teknologi berbasis jaringan, untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan melalui aksi dan interaksi. Fenomena yang belakangan ini terjadi yakni pandemi *covid-19* membuat pemerintah mengambil langkah tegas salah satunya yang hingga saat ini dilakukan adalah belajar di rumah.

Bagi mahasiswa, *e-learning* merupakan alternatif belajar dibandingkan pembelajaran konvensional dosen, dimana pembelajaran dapat berlangsung di luar ruang kuliah, membentuk kemandirian belajar, membantu menjadikan belajar sebagai belajar sepanjang hayat dan mendorong untuk berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain. Ginting (2003) menyatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi akademis yang memuaskan diperlukan adanya kesiapan belajar di perguruan tinggi yang mencakup kesiapan mental dan keterampilan belajar. Salah satu keterampilan belajar yang mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan di perguruan tinggi adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau disebut juga dengan *self regulated learning* (Spitzer, 2000).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan survey yang dilakukan secara *online*

didapatkan bahwa *Self-Regulated Learning* mahasiswa di Kota Medan cenderung rendah, tampak dari hal hal seperti yang disebutkan Savira (2013) adalah individu yang tidak memiliki perencanaan dan pengaturan waktu dalam pembelajaran, tidak memiliki strategi pembelajaran, rendahnya motivasi, dan kurang memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Zimmerman (1990) mengajukan sebuah skema konseptual mengenai akademik *self-regulated* yang meliputi enam kunci proses belajar, salah satunya yakni *Self-Efficacy* memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kesadaran individu untuk memahami dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa belajar (Jagad, 2018). *Self-efficacy* menurut Bandura (1997) adalah pendapat atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku, berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa besar ia dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya.

Menurut Abicondro (2011) *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* akan membuat individu tersebut mampu mengelola pengalaman belajarnya di dalam berbagai cara sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu. Sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan *survey* ditemukan bahwa dalam proses belajarnya mahasiswa cenderung bertanya kepada teman dalam

mengerjakan tugas atau ujian. Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *Self-Efficacy* dengan **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Medan yang mengikuti kuliah *online*. Karena jumlah populasi masih dalam ukuran perkiraan dengan jumlah yang tak pasti, maka peneliti menggunakan penentuan populasi dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan jumlah populasi tak terhingga, dengan teknik sampling yaitu *stratified sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi, yang kemudian dipilih 4 perguruan tinggi negeri dan swasta terbaik di Kota Medan versi LLDIKTI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan skala psikologi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi product moment. Penelitian ini menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis dalam teknik statistiknya. Uji asumsi diantaranya adalah uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini digunakan bantuan program pengolahan data *SPSS for Windows 17*.

PEMBAHASAN

Uji hipotesis dengan *pearson product moment* menunjukkan hasil sesuai tabel berikut ini :

Self-Regulated Learning mahasiswa di Kota Medan yang mengikuti kuliah *online*.

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> * <i>Self-Regulated Learning</i>	0,560	0,000	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa $r = 0,560$ dengan taraf signifikansi 0,000. Signifikansi atau p yang diperoleh sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-regulated learning* mahasiswa di Kota Medan yang mengikuti kuliah *online*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa di Kota Medan yang mengikuti kuliah *online*. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan analisis *Product Moment* yang telah dilakukan, besarnya korelasi antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Regulated Learning* sebesar 0,560 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan

signifikan antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa di Kota Medan yang mengikuti kuliah *online*.

Dapat disimpulkan jika semakin tinggi *Self-Efficacy* seseorang maka akan semakin tinggi juga *Self-Regulated Learning* begitupun sebaliknya jika semakin rendah *Self-Efficacy* seseorang maka akan semakin rendah juga *Self-Regulated Learning*. Individu yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan saat ia mengerjakan tugas-tugas serta ia merasa yakin dapat mengerjakan berbagai macam tugas sehingga lebih mampu dalam merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor serta melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar sehingga *Self-Regulated Learning* menjadi tinggi. Individu tersebut akan mampu mengelola secara efektif proses belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Self-Efficacy yang rendah juga akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu, hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang kemampuan individu untuk yakin pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Self-Efficacy responden penelitian berada dalam kategori sedang, hal ini berarti cukup memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mencapai

tujuan yang diharapkan, namun hal ini belum maksimal adanya. Sunaryo (2017) juga menjelaskan bahwa pada prinsipnya individu dalam kategori sedang tidak akan mudah putus asa atau menghindari tugas yang diberikan hanya saja jika sudah berusaha dengan sungguh-sungguh namun tugas tersebut tidak dapat diselesaikan barulah mereka menyerah.

Self-Regulated Learning responden penelitian berada dalam kategori tinggi berarti mahasiswa di kota Medan sudah memiliki *Self-Regulated Learning* yang baik, mahasiswa sudah memiliki kepekaan dalam mengatur pola belajarnya pada situasi yang berbeda saat ini, mahasiswa memiliki ketekunan dalam menjalankan pola belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan meski menghadapi banyak rintangan. Alfiana (dalam Putry, 2017) menyatakan semakin efektif regulasi diri yang dilakukan oleh seseorang maka keberhasilan yang diraih oleh orang tersebut juga akan semakin sempurna, begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, masing-masing aspek *Self-Efficacy* memiliki korelasi positif terhadap *Self-Regulated Learning* mahasiswa di Kota Medan. *Self-Efficacy* memiliki 3 aspek menurut Bandura (1997) yaitu *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. Hasil dari penelitian ini menemukan aspek *Self-Efficacy* yang memiliki kontribusi paling besar terhadap *Self-Regulated Learning* dibanding aspek lainnya adalah aspek *strength* sebesar 32,9% yang dimana berkaitan dengan bagaimana individu tersebut memiliki keyakinan yang baik dalam kemampuan, mereka akan

bertahan, meskipun mereka menghadapi banyak kesulitan dan hambatan.

Penelitian ini juga melakukan pengkategorisasian berdasarkan perguruan tinggi. Menurut hasil penelitian, didapatkan bahwa *Self-Efficacy* mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta keduanya berada pada kategori sedang yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini mengungkapkan bahwa mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup tinggi terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dan proses pembelajaran dengan berhasil.

Berdasarkan kategorisasi *Self-Regulated Learning*, perguruan tinggi negeri dan swasta keduanya berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti baik mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta sudah memiliki perencanaan dalam mencapai tujuannya dan mengelola waktu dan pola belajarnya dengan baik, serta mengelola lingkungan guna mendukung aktivitas belajarnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki hubungan dengan *Self-Regulated Learning* sebesar 0,314 atau 31,4%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi dan tujuan. Menurut Cobb (dalam Jagad, 2018) faktor lain yang mempengaruhi *Self-Regulated Learning* adalah motivasi dan tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa koefisien korelasi diketahui bahwa ada hubungan positif antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa di Kota Medan yang mengikuti kuliah *online*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ($r = 0,560$) dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan arti terdapat hubungan positif antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa di Kota Medan yang mengikuti kuliah *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abicondro, N. & Alfi P. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 7(1), 17-27
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online learning: Concept, strategies, and application*. New Jersey: Pearson education, Inc.
- Fudyartanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Global Jakarta.
- Jagad, H. K. M., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMPN X. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3).
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putry, N., Armen., & Putri, D.H. (2017). Hubungan Kemampuan Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 3 Padang. *Jurnal Biosains*, 1(2), 210-216.

- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (Srl) Dengan Prokrastnasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1).
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Teorema*, 1(2), 39-44.
- Spitzer, T. (2000). Predictor of College Success: A Comparison of Traditional and Contarditional Age Students. *Naspa Journal*, 38, 82-89.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*, 25(1), 3-17. doi: 10.1207/s15326985ep2501_2

